

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamics* (EPD) mengindikasikan bahwa kopi olahan Indonesia (HS 090121) belum memiliki daya saing yang kuat di pasar Malaysia selama periode 2013–2024. Hal ini tercermin dari seluruh nilai RCA yang berada di bawah satu dengan rata-rata sebesar 0,0712, sehingga menunjukkan bahwa Indonesia belum memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor kopi olahan dibandingkan negara-negara pesaing di pasar internasional.
2. Model gravity dengan *Fixed Effect Model* terbukti layak dan valid (F-statistic dan seluruh uji asumsi klasik signifikan, R-squared 78,68%), dengan hasil estimasi *Gravity Model* dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi olahan ke Malaysia, sedangkan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan jarak ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, harga kopi internasional (HKI) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi olahan ke Malaysia.
3. Analisis EPD menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi *Lost Opportunity* (pangsa pasar produk tumbuh positif namun pangsa pasar Indonesia menurun), sementara Italia, Australia, dan Singapura berada pada posisi *Retreat* serta Swiss pada *Falling Star*, sehingga tidak satu pun dari kelima negara pemasok berhasil mencapai posisi *Rising Star* di pasar kopi

olahan Malaysia periode 2013–2024; kondisi ini mengindikasikan adanya restrukturisasi struktural pada pasar tersebut dan menegaskan urgensi bagi Indonesia untuk memperkuat kualitas produk, identitas merek, kesesuaian rasa dengan preferensi lokal, serta dukungan kebijakan hilirisasi dan diplomasi ekonomi agar mampu bertransisi menuju posisi *Rising Star*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan bagi pengembangan daya saing ekspor kopi olahan Indonesia ke Malaysia diantaranya yaitu:

1. Bagi Pemerintah, perlu mendorong hilirisasi industri kopi olahan secara lebih intensif melalui pemberian insentif bagi industri pengolahan berorientasi ekspor, penguatan kemandirian bahan baku dan mesin produksi dalam negeri guna mengurangi ketergantungan impor yang memperlemah daya saing harga akibat fluktuasi nilai tukar, serta memperluas fasilitasi sertifikasi mutu internasional dan diplomasi ekonomi dengan Malaysia.
2. Bagi penulis selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan seperti tarif dan hambatan non-tarif, kualitas kelembagaan, atau indeks kemudahan berusaha (*ease of doing business*) untuk memperkaya analisis determinan ekspor kopi olahan.